

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan ekonomi akan selalu dihadapkan dengan berbagai masalah dan problematika yang mana semua itu memerlukan adanya keputusan cepat dan tepat. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan terkait dengan seberapa efektif pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan. Analisa keuangan dalam dunia bisnis sangat diperlukan, pihak manajemen tiap perusahaan diwajibkan untuk dapat mengukur dan menilai kinerja keuangan yang efektif dan efisien. Manajemen dapat mengevaluasi dan meninjau potensi tindakan strategis di masa depan dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan membantu bisnis, khususnya manajemen, dalam menilai dan mengembangkan rencana tindakan strategis berdasarkan analisis tren.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi & Akbar, 2020:71). Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan untuk menilai adanya perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Cara mengetahui apakah laporan keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik dapat dilakukan dengan berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain (Kasmir, 2018:102).

Analisis laporan keuangan membantu bisnis, khususnya manajemen, dalam menilai dan mengembangkan rencana tindakan strategis berdasarkan analisis tren. Untuk memperkirakan keuntungan atau kinerja keuangan suatu perusahaan, para praktisi dan akademisi paling sering menggunakan analisis rasio keuangan sebagai indikator pengukuran. Proses analisis rasio keuangan membantu kita memahami kinerja keuangan bisnis selama jangka waktu tertentu. Bagi para pemimpin bisnis atau manajemen, laporan keuangan yang telah dianalisis sangatlah penting karena temuan analisis tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun ini, untuk menentukan apakah terjadi

peningkatan atau penurunan. Hal ini memungkinkan perusahaan mengambil keputusan untuk tahun berjalan berdasarkan kinerjanya.

Analisis ini tentu tidak hanya dapat diterapkan pada Perusahaan tapi juga dapat diterapkan untuk menganalisa dan mengevaluasi kinerja pemerintahan. Salah satu yang menarik dianalisa adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang sangat pesat dan turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi global. Banyak negara di dunia, termasuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memandang industri pariwisata sebagai hal yang penting bagi tujuan dan potensi pembangunan mereka. Negara Indonesia bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan, Indonesia melalui Kementerian Pariwisata terus melakukan berbagai program untuk mengembangkan sektor pariwisatanya.

Pariwisata sendiri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 (Pasal 1 ayat 3) adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Hingga tahun 2023, industri pariwisata telah merealisasikan devisa sebesar US\$10,46 miliar atau sekitar Rp. 161,69 triliun., dimana persentase kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) mengalami peningkatan target mencapai 3,83 persen dari tahun sebelumnya (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2023, diakses tanggal 10 februari 2024). Yang termasuk dalam sarana pariwisata diantaranya *Travel Agent*, perusahaan angkutan wisata, perusahaan akomodasi, hotel, restoran, dan objek wisata. *Airport*, *Sea-port*, transportasi darat, terminal, stasiun, jaringan telekomunikasi, layanan kesehatan, dan keamanan semuanya dianggap sebagai bagian dari infrastruktur yang berkaitan dengan pariwisata.

Kinerja keuangan sektor pariwisata global saat ini menunjukkan tren yang sangat positif, dengan beberapa sumber memprediksi bahwa tahun 2024 akan menjadi tahun rekor bagi industri ini. Menurut *World Travel & Tourism Council* (2024:1), kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB global diperkirakan akan mencapai lebih dari \$11 triliun pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan pemulihan yang kuat setelah pandemi, dengan industri ini kembali menjadi pilar penting bagi ekonomi global. Pertumbuhan ini juga diikuti dengan peningkatan lapangan pekerjaan disektor ini, dengan hampir 348 juta pekerjaan diperkirakan akan didukung oleh pariwisata diseluruh dunia pada tahun 2024.

Selain itu, meskipun ada tantangan ekonomi global, permintaan untuk perjalanan masih tetap kuat. Misalnya, laporan dari Deloitte (2024:1) menunjukkan bahwa meskipun ada kekhawatiran tentang potensi resesi, permintaan perjalanan tetap tinggi, terutama disegmen perjalanan mewah yang lebih tahan terhadap penurunan ekonomi. Namun, ada juga pergeseran dalam perilaku perjalanan, Dimana wisatawan cenderung menggabungkan perjalanan bisnis dan liburan, yang menciptakan kebutuhan baru bagi penyedia jasa perjalanan. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata tidak hanya pulih, tetapi juga berkembang kearah yang lebih beragam dan dinamis, mencerminkan perubahan dalam preferensi dan kebutuhan konsumen.

Biro perjalanan wisata adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berwisata (Abdillah *et al*, 2017:133). Karena itu ia bertindak diantara wisatawan dan industri wisata. Pada prinsipnya berkedudukan sama dengan badan usaha lainnya dari segi yuridis formal. Hal ini bisa dilihat dalam Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi tentang Ketentuan Usaha Biro Perjalanan Wisata dan Agen Perjalanan Wisata. Menurut pasal tersebut, bentuk-bentuk badan usaha dari agen perjalanan dapat berupa Perseroan Terbatas, Koperasi, Firma, atau Perseroan Komanditer. Di samping itu menurut pasal 4 dari pasal tersebut juga menegaskan bahwa bidang usaha dari biro perjalanan umum terbuka untuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Jumlah agen perjalanan terus bertambah setiap tahunnya. Pertumbuhan ini menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satunya ditemukan permasalahan yang berdampak pada kesulitan pelanggan untuk membedakan antara agen perjalanan yang mematuhi persyaratan perizinan pengembangan perusahaan dan agen perjalanan yang semata-mata bertujuan untuk menipu mereka. Penelusuran yang lebih menyeluruh menunjukkan betapa pentingnya permasalahan ini adalah konsumen perlu diberi informasi tentang persyaratan perizinan untuk membuka biro perjalanan agar dapat memilih biro perjalanan yang tepat dan menghindari disesatkan atau dirugikan oleh biro perjalanan yang tidak memiliki izin. Fenomena yang dapat diamati dalam perkembangan ini adalah bagaimana proses tersebut termanifestasikan melalui pemberian pelayanan publik yang cepat, responsif, dan berbiaya murah melalui kinerja program terkait. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata No. 6

Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pariwisata, Deputy Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata adalah Unit Eselon I yang bertanggungjawab langsung di bawah Menteri Pariwisata. Tugas Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata yaitu penyiapan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan destinasi wisata budaya, alam, dan buatan, serta peningkatan daya saing industri pariwisata.

Perkembangan dunia usaha juga ditandai dengan makin tajamnya persaingan, khususnya dalam pengelolaan unit usaha. Ada dua penilaian utama yang biasa digunakan untuk mengetahui apakah suatu badan usaha mempunyai kualitas yang baik dan apakah telah menerapkan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Dengan melihat dari sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non-keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan dengan memeriksa laporan keuangannya, yang meliputi neraca, laporan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow report*). Karena perusahaan yang sehat harus memiliki laporan keuangan yang stabil atau ideal, sehingga pengguna laporan keuangan tidak akan ragu dalam mengambil keputusan dan kondisi ini akan memperlihatkan kondisi perusahaan yang baik atau tidak (Dharasta, 2017:48).

PT. GEH Indonesia Grup, Travelinggeh & *Edu tour* merupakan sebuah perusahaan jasa dibidang pariwisata luar negeri yang berfokus pada benua Asia dan Eropa. Didirikan pada tahun 2017, PT. GEH Indonesia Grup berlokasi di Jalan Jayadiningrat No.49, Kaujan Masjid Kuno, Serang, Banten. Dimana menyediakan layanan *Edu Tour*, *Bisnis Tour*, *Private Tour* serta layanan Grup *Tour* lainnya yang menyediakan jasa dari industri-industri pariwisata seperti tiket penerbangan, hotel, dan juga *tour* edukasi (*Kunjungan, Homestay, Language & Cultural Exchange*, dan lain-lain) serta penawaran berbagai paket wisata yang fleksibel sesuai dengan waktu, kenyamanan, keamanan, *budget* dan kebutuhan *traveler*. Persaingan bisnis ini tak hanya bertumpu pada kualitas produk atau jasa, melainkan pada kualitas pelayanan pula, yang mampu mendorong konsumen agar tercipta kepuasan pelanggan. Untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, perusahaan harus memberikan kualitas pelayanan terbaik terhadap para pelanggannya. Kualitas pelayanan diberikan agar hasil yang diharapkan oleh pelanggan tersebut melebihi ekspektasinya dan dengan perusahaan akan bersenang hati untuk terus menyediakan kenyamanan fasilitas dan keamanan selama *tour* berlangsung. Dimana sejauh ini Travelinggeh & *Edu tour* telah melayani kurang lebih 1,250 *traveler* melalui beberapa tipe Paket Trip baik dalam

bentuk *Joint tour*, *One day tour*, dan *Private tour* ke berbagai negara belahan dunia baik Asia maupun Eropa, dan akan terus bertambah. Berikut beberapa klien yang bekerjasama dengan PT. GEH Indonesia Grup.



Gambar 1. 1. Klien PT. GEH Indonesia Grup

Sumber: Website *GEH Tour and Travel*, Diakses tanggal 10 Februari 2024.

Bentuk Efektifitas pelaksanaan kegiatan dapat diketahui melalui proses evaluasi dan pelaporan sebagai bagian integral dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis, *et al*, 2020:120). Oleh karena itu, agar organisasi mana pun dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, keberhasilan finansial sangatlah penting. Saat ini perusahaan jasa cukup menarik untuk dijadikan suatu objek penelitian, karena perusahaan jasa mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan (Lithfiyah, *et al*, 2019:190). Secara umum, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profabilitas.

Penelitian ini adalah sebagai bentuk penginformasian mengenai proses kinerja keuangan perusahaan untuk pencapaian tujuan serta sasaran, juga menjelaskan tingkat keberhasilan dan kegagalan kinerja yang dicapai melalui metode rasio keuangan yang digunakan oleh PT. GEH Indonesia Grup dari tahun ke tahun

khususnya alat analisis rasio yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, yang kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Dalam Penggunaan Metode Rasio Keuangan Pada PT. GEH Indonesia Grup, Travelinggeh & Edutour Tahun 2023.**

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sejak didirikan pada tahun 2017, PT. GEH Indonesia Grup, Travelinggeh & *Edutour* hanya berfokus pada lingkup tur di Korea dan Jepang saja. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meraih pertumbuhan yang lebih signifikan, perusahaan perlu melakukan ekspansi ke negara-negara lain di Asia dan Eropa, memperluas pangsa pasar dan mendiversifikasi sumber pendapatan.
2. Laporan keuangan PT. GEH Indonesia Grup perlu ditelaah dan dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan keakuratan dan efektivitas dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.
3. Kurangnya penerapan strategi promosi di PT. GEH Indonesia Grup dapat menghambat peningkatan pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan.
4. Persaingan harga dengan perusahaan lain, terutama dalam kategori *private tour* perlu dievaluasi lebih lanjut untuk menjaga daya saing dan memaksimalkan kinerja keuangan PT. GEH Indonesia Grup.

1.3. Batasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada di PT. GEH Indonesia Grup (Travelinggeh & *Edutour*) menunjukkan bahwa adanya beberapa permasalahan. Guna mencegah mengembangkannya penelitian maka peneliti membatasi masalah agar terperinci dan jelas. Harapannya pemecahan masalahnya lebih terarah. Oleh sebab itu peneliti membatasi penelitian ini hanya pada Analisis Kinerja Keuangan dalam penggunaan metode rasio keuangan pada PT. GEH Indonesia Grup tahun 2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan menggunakan metode rasio likuiditas pada Perusahaan *Global Tour PT. GEH Indonesia Grup*?
2. Bagaimana analisis kinerja keuangan menggunakan metode rasio solvabilitas pada Perusahaan *Global Tour PT. GEH Indonesia Grup*?
3. Bagaimana analisis kinerja keuangan menggunakan metode rasio profitabilitas pada Perusahaan *Global Tour PT. GEH Indonesia Grup*?
4. Apakah analisis kinerja keuangan pada Perusahaan *Global Tour PT. GEH Indonesia Grup* sudah efektif?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan menggunakan metode rasio likuiditas dari Perusahaan *Global Tour PT. GEH Indonesia Grup*.
2. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan menggunakan metode rasio solvabilitas dari Perusahaan *Global Tour PT. GEH Indonesia Grup*.
3. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan menggunakan metode rasio profitabilitas dari Perusahaan *Global Tour PT. GEH Indonesia Grup*.
4. Untuk mengetahui efektivitas dari analisis kinerja keuangan pada Perusahaan *Global Tour PT. GEH Indonesia Grup*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya wawasan dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian yang diambil, dan dapat mencari solusi bagi pemecahan masalah terutama tentang evaluasi kinerja keuangan yang perusahaan berikan dalam penelitian ini.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan mengenai rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perubahan dan acuan kedepannya untuk memberi kepuasan pada para *treveler*, klien, dan pihak lainnya. Juga melalui konsep ini perusahaan dapat menentukan besarnya biaya yang harus digunakan dalam mengelola serta mengembangkan perusahaan kedepannya.

4. Bagi Klien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan perusahaan yang diberikan serta dapat memperbanyak kerjasama dua arah untuk jangka panjang.

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga menambah wawasan bagi pembaca terkait dengan Kinerja Keuangan pada perusahaan global *tour* PT. GEH indonesia Grup.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan Landasan Teori yang menjadi acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang di teliti dan beberapa analisis yang diambil dari kutipan buku serta beberapa literatur yang berhubungan,

ringkasan Penelitian Terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan Kerangka Konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.